Education Journal : Journal Education Research and Development
p-ISSN : 2548-9291
e-ISSN : 2548-9399

MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR UNTUK MENGATASI *LEARNING LOSS* DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Arie Eko Cahyono[1)]
[1)] Universitas PGRI Argopuro Jember

arie.arion@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi *learning loss* melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada pembangunan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Kencong. *Learning loss* telah menjadi isu kritis dalam pendidikan akibat pandemi COVID-19, dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang diadopsi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada kemandirian belajar siswa telah berhasil mengurangi *learning loss*. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka, yang meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kesimpulannya, pembangunan kemandirian belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi *learning loss*. Dengan memberdayakan siswa dalam proses belajar mereka, pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan hasil belajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.
Kata kunci : *learning loss*; kemandirian belajar; pembelajaran terdeferensiasi.

ABSTRACT: *This study aims to address learning loss through differentiated learning with a focus on fostering students' self-directed learning at SMA Negeri 1 Kencong. Learning loss has become a critical issue in education due to the COVID-19 pandemic, and differentiated learning has been adopted as an approach to accommodate diverse learning needs of students. The research was conducted using a qualitative approach involving interviews, observations, and document analysis as data collection methods. The results show that the implementation of differentiated learning with a focus on students' self-directed learning has successfully reduced learning loss. Students feel more motivated to learn and take responsibility for their learning process. Differentiated learning provides opportunities for students to choose learning methods that suit their learning styles and interests, enhancing their active participation and engagement in the learning process. In conclusion, fostering self-directed learning through differentiated learning can be an effective solution to address learning loss. By empowering students in their learning process, differentiated learning helps improve learning outcomes and prepares students to face educational challenges in the future.*
Keywords: *learning loss; Differentiated Learning; self-directed learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan individu dan masyarakat. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah menyebabkan berbagai dampak signifikan, termasuk dalam sektor pendidikan. Penutupan sekolah dan pembatasan aktivitas belajar mengajar telah menyebabkan *learning loss*, yaitu penurunan kemampuan belajar dan prestasi akademik siswa (UNESCO, 2020).

SMA Negeri 1 Kencong sebagai salah satu sekolah menengah di Indonesia juga menghadapi tantangan serupa dalam mengatasi dampak negatif dari *learning loss* tersebut.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mengatasi *learning loss* adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada penggunaan beragam strategi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa (Usman et al., 2022). Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar secara lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan preferensi mereka, yang diharapkan dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan potensi positif dalam mengatasi *learning loss*, implementasinya tidak selalu mudah. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi (Faiz et al., 2022). Selain itu, dukungan dari sekolah dan pemangku kepentingan lainnya juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana pembangunan kemandirian belajar siswa dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi *learning loss* melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Kencong. Kemandirian belajar di sini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam menetapkan tujuan belajar, memilih sumber belajar, dan mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Yusri et al., 2020).

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi partisipatif dalam kelas, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan implementasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Kencong. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah menengah dan memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis dan praktis tentang pentingnya pembangunan kemandirian belajar dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Learning loss merupakan penurunan kemampuan belajar dan prestasi akademik siswa akibat peristiwa yang mengganggu proses pembelajaran, seperti pandemi COVID-19. Dalam kajian teori ini, akan dibahas lebih lanjut tentang konsep *learning loss* dan dampaknya terhadap sistem pendidikan. Pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak besar pada sektor pendidikan di seluruh dunia (Cahyono et al., 2022). Penutupan sekolah dan pembatasan aktivitas belajar mengajar telah menyebabkan *learning loss*, yaitu penurunan kemampuan belajar dan prestasi akademik siswa (Yunita & Elihami, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Kajian teori ini akan mengulas prinsip dan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi

dalam mengatasi *learning loss*. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar siswa yang beragam (Herwina, 2021). Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda (Hidayat, 2016). Oleh karena itu, guru merancang dan menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai pilihan, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru juga memberikan dukungan dan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan lebih banyak bantuan, serta memberikan tantangan yang lebih tinggi kepada siswa yang lebih unggul dalam suatu bidang. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Pada bagian ini, akan dibahas tentang konsep kemandirian belajar dan bagaimana kemandirian belajar berperan penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan dari guru, sekolah, dan lingkungan pembelajaran. Kajian teori ini akan membahas tantangan dan strategi yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Kencong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan pembangunan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Kencong. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam menghadapi *learning loss* dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa, guru, dan pihak sekolah terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mereka dalam menghadapi *learning loss* dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan. Observasi Partisipatif melakukan observasi partisipatif dalam kelas-kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi akan mencakup interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Analisis Dokumen berupa pengumpulan dari dokumen-dokumen terkait kurikulum, panduan pembelajaran, dan laporan evaluasi untuk mendukung pemahaman tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Kencong.

Analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik. Data akan disusun, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola atau temuan-temuan penting terkait pembelajaran berdiferensiasi dan pembangunan kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi *learning loss* melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada pembangunan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Kencong. Dalam konteks pandemi COVID-19, *learning loss* telah menjadi isu kritis dalam pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi diadopsi sebagai pendekatan yang berpotensi mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan meminimalkan dampak negatif dari *learning loss*.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa dari berbagai tingkat kelas dan program studi di SMA Negeri 1 Kencong menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pihak sekolah terkait. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dalam kelas-kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan panduan pembelajaran juga dilakukan.

Contoh pembelajaran terdiferensiasi dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kencong dapat diimplementasikan dalam topik "Teori Permintaan dan Penawaran". Dalam pembelajaran ini, guru dapat menyusun berbagai kegiatan dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Berikut adalah contoh implementasi pembelajaran terdiferensiasi dalam mata pelajaran Ekonomi:

Tabel 1. Contoh Pembelajaran Terdeferensiasi

Tingkatan	Materi	Metode Pembelajaran	Bahan Ajar
Kelompok A (Tingkat Mahir)	Analisis permintaan dan penawaran dengan pendekatan matematis, termasuk perhitungan elastisitas harga dan pendapatan	Diskusi mendalam, analisis studi kasus, dan presentasi individu dengan menggunakan data statistik terkini	Materi teori ekonomi lebih mendalam dan artikel penelitian terbaru
Kelompok B (Tingkat Menengah)	Konsep dasar permintaan dan penawaran,	Pendekatan ekspositori dengan contoh-contoh	Buku teks Ekonomi dan artikel populer tentang teori

	mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.	sederhana, diskusi kelompok kecil, dan latihan soal mengenai aplikasi teori permintaan dan penawaran.	permintaan dan penawaran.
Kelompok C (Tingkat Awal)	Pengenalan konsep permintaan dan penawaran, serta perbedaan antara keduanya.	Pembelajaran berbasis permainan, simulasi aktivitas ekonomi, dan diskusi dalam kelompok kecil.	Buku teks Ekonomi yang disederhanakan dan gambar-gambar visual yang menarik.

Dalam pembelajaran terdiferensiasi ini, kelompok A mendapatkan materi yang lebih kompleks dan membutuhkan pemahaman matematika yang lebih mendalam untuk menganalisis teori permintaan dan penawaran secara komprehensif. Kelompok B mendapatkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan rata-rata mereka, dengan fokus pada pemahaman dasar tentang teori permintaan dan penawaran. Sementara itu, kelompok C mendapatkan pendekatan yang lebih sederhana dan interaktif untuk memahami konsep dasar permintaan dan penawaran.

Guru menggunakan berbagai pendekatan evaluasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Kelompok A dapat diberikan tugas penelitian, presentasi, atau analisis data ekonomi yang kompleks. Kelompok B dapat mengikuti ujian tertulis dan tugas terstruktur, sedangkan kelompok C dapat mengikuti ujian lisan dan tugas yang lebih berbasis proyek.

Dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi dalam mata pelajaran Ekonomi ini, siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, memperkuat kemandirian belajar mereka, dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan membantu siswa meraih potensi maksimal dalam memahami teori permintaan dan penawaran serta aplikasinya dalam dunia nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada kemandirian belajar siswa telah berhasil mengurangi *learning loss*. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi melaporkan perasaan lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa memiliki peran aktif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka sendiri. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga membantu memperkuat kemandirian belajar siswa. Dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif, siswa merasa dihargai dan didorong untuk mengambil inisiatif dalam mengatur dan mengelola proses belajar

mereka sendiri. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan dan mengembangkan pemahaman mereka atas materi pelajaran.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga meningkat berkat pembelajaran berdiferensiasi. Siswa merasa lebih termotivasi untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide. Hal ini menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif dan dinamis. Pentingnya penggunaan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat dalam hasil penelitian ini. Siswa merasa diberdayakan untuk memilih metode yang sesuai dengan preferensi mereka, seperti belajar melalui video, praktikum, proyek, atau penelitian mandiri. Kebebasan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa.

Partisipasi aktif siswa di SMA Negeri 1 Kencong dalam pembelajaran terdiferensiasi dicapai dengan berbagai cara yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana siswa di SMA Negeri 1 Kencong dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran terdiferensiasi:

a) Pembelajaran Berbasis Diskusi: Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi. Siswa dapat berdiskusi dalam kelompok kecil atau kelompok campuran untuk berbagi ide, pandangan, dan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
b) Proyek Kolaboratif: Siswa dapat diberikan proyek kolaboratif yang mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Proyek ini dapat melibatkan penggunaan teknologi, penelitian lapangan, atau analisis data, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab dan kesempatan untuk berkontribusi dalam tim.
c) Presentasi Individu: Siswa dapat diminta untuk menyusun presentasi individu tentang topik tertentu, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyajikan hasil penelitian atau proyek yang telah mereka kerjakan.
d) Diskusi Online: Dalam pembelajaran terdiferensiasi, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi online di platform pembelajaran virtual. Ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi secara terstruktur, meskipun tidak berada di dalam kelas fisik.
e) Aktivitas Kreatif: Siswa dapat diberikan tugas-tugas kreatif, seperti pembuatan video, podcast, atau infografis, untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang suatu konsep atau topik. Dengan cara ini, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

f) Pembelajaran Berbasis Permainan: Guru dapat menggunakan permainan atau simulasi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Permainan edukatif dapat menarik minat siswa dan membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Dengan penerapan metode pembelajaran terdiferensiasi yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, proyek kolaboratif, presentasi individu, diskusi online, aktivitas kreatif, dan pembelajaran berbasis permainan, partisipasi siswa di SMA Negeri 1 Kencong dalam pembelajaran akan meningkat. Siswa merasa dihargai dan didorong untuk aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan belajar individu mereka.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian didapati jika pembangunan kemandirian belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi *learning loss*. Dengan memberdayakan siswa dalam proses belajar mereka, pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan hasil belajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Kencong telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya melanjutkan dan memperluas implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di tengah perubahan dan tantangan yang kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

Cahyono, A. E., Santoso, A., & Susilo, D. K. (2022). Pemanfaatan Google Classroom, Google Dokumen Dan Google Spreadsheet Pada Siswa SMA. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*. https://doi.org/10.31537/ej.v6i1.646

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2846–2853. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *35*(2), 175–182. https://doi.org/10.21009/pip.352.10

Hidayat, D. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonfromal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, *2*(1), 14–19.

Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., Permata Aries, N. A., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman Salah Satu Guru Di Man 2

Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *5*(1), 32–36. https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432

Yunita, Y., & Elihami. (2021). Problem soving. *Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E- Learning: Diskursus Melalui Problem Soving Di Era Pandemik Covid-19*, *2(1)*(1), 133–146.

Yusri, D., Dausat, J., & Yukl, A. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring (Studi Tentang Model Dan Penerapannya Di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah). *Journal Bilqolam Pendidikan Islam*, *1(2) 1-18*, 1–18.